



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA RUPTURE PERINEUM PADA IBU BERSALIN DI KLINIK BERSALIN BERTUAH KOTA MEDAN TAHUN 2022

Anna Waris Nainggolan¹, Edy Marjuang Purba² Lidya Natalia Sinuhaji³,
^{1,2,3}STIKes Mitra Husada Medan
²Universitas Negeri Medan

warieznainggolan@gmail.com

Rupture perineum adalah robekan perineum yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin terlahir lebih cepat. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri), yang dapat hidup ke dunia luar, dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab ruptur perineum pada ibu bersalin berdasarkan faktor secara spontan, berat bayi lahir, paritas, dan lama persalinan kala II. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin, yang berjumlah 43 orang dengan teknik pengambilan sampel *Sampling jenuh*. Teknik analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa seluruh responden mengalami ruptur perineum berdasarkan berat bayi lahir, paritas, lama persalinan kala II dengan nilai $\alpha = 0,05$ (95%), maka didapatkan $\rho < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 di tolak. Ada hubungan antara terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin berdasarkan berat bayi lahir, paritas dan lama persalinan kala II di Klinik Bersalin Bertuah Kota Medan Tahun 2022

Kata kunci: Rupture Perineum, Persalinan, Ibu Bersalin

ABSTRACT

Perineum rupture was a perineum tear that occurs when the baby is born either spontaneously or by using a tool or action. Perineum tears generally occur in the midline and can be extensive if the fetal head is delivered early. Labor is a process of expelling the products of conception (Fetus and Placenta), which can live to the outside world, from the womb through the birth canal or by other means. Aims this study is to determine the cause of perineal in women giving birth based on spontaneous factors, birth weight, parity, and duration of second stage of labor. This research was an analytic study with a cross sectional research design approach. The population of this study were all maternity mothers, totaling 43 people with saturated



sampling technique. The data analysis technique used chi-square. The results obtained in this study were that all respondents experienced perineum rupture based on birth weight, parity, duration of second stage of labor with a value of $p = 0.05$ (95%), then obtained $p < (0.000 < 0.05)$ means H_0 is rejected. There is a relationship between the occurrence of perineum rupture in maternity based on birth weight, parity and duration of second stage of labor at Bertuah Maternity Clinic in Medan City in 2022.

Keywords: Perineum Rupture, Labor, Maternity Mother

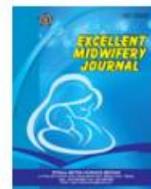
LATAR BELAKANG

Rupture perineum adalah robekan perineum yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan perineum terjadi pada hampir terjadi semua primipara dan tidak jarang pada persalinan berikutnya.

Faktor perineum di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor maternal, faktor janin dan faktor penolong (Dorland, 2002).

Persalinan adalah suatu proses alamiah yang terjadi pada seorang perempuan. Persalinan merupakan proses yang sangat rentan terhadap terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun bayi dan merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi berupa janin dan plasenta dari rahim melalui jalan lahir, pada periode pasca persalinan, sulit untuk menentukan terminologi berdasarkan batasan kala persalinan yang terjadi dari kala I

sampai kala IV. Pada pasca persalinan dapat terjadi berbagai macam komplikasi seperti perdarahan karena atonia uteri, retensio plasenta, dan ruptur perineum (Manuaba, 2010). Menurut World Health Organization (WHO), kematian ibu paling banyak terjadi di Negara berkembang yaitu 99 % dibandingkan Negara maju. Rasio kematian ibu di Negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dan 12 per 100.000 kelahiran hidup di Negara maju sedangkan rasio angka kematian bayi sekitar 29 per 1000 kelahiran hidup di Negara berkembang dan 5 per 1000 kelahiran hidup di Negara maju pada tahun 2015. Pada tahun 2015 terjadi kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum. Data Profil Kesehatan Indonesia 2017 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan secara nasional pada tahun 2017 adalah sebesar 83,67 %. (Data

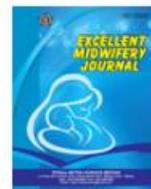


Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017). Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian dari tahun 2009–2010 pada beberapa Propinsi di Indonesia didapatkan, bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami luka robekan perineum akan meninggal dunia dengan persentase (21,74%) yang diakibatkan karena perdarahan dan infeksi (Siswono, 2011). Menurut WHO (2012), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tahun 2010 per 100.000 kelahiran hidup mencapai 220 orang ibu dengan komplikasi kebidanan antara lain perdarahan pervaginam 40%, ketuban pecah dini 30%, distosia 20% dan infeksi masa nifas 10%. Angka kematian di sumut mengalami penurunan pada akhir 2014 (per oktober) terdapat 152 ibu meninggal dunia, sementara pada tahun 2013 jumlah kematian mencapai 249 orang dan 274 ibu meninggal pada tahun 2012. Kabupaten asahan menjadi penyumbang terbanyak angka kematian ibu. Selain asahan, langkat dan madina menjadi penyumbang angka kematian ibu terbanyak tahun 2014. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan kasus terjadi laserasi jalan lahir untuk di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2008 sebanyak 88,16%, pada tahun 2009 sebanyak 72,82%, pada tahun 2012 sebanyak 91,78% (7). Dari hasil wawancara pada survey awal di Klinik Bersalin Bertuah, bidan

menyatakan bahwa dari 45 orang ibu terdapat 43 yang mengalami terjadinya rupture atau robekan pada jalan lahir selama persalinan spontan. Di sebabkan oleh faktor ibu dan bayi. Oleh sebab itu peneliti memilih klinik Bersalin Bertuah sebagai tempat penelitian karena penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya rupture perineum pada ibu bersalin yang belum dilakukan penelitian yang sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian rupture perineum pada ibu bersalin dan mengambil judul “ faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya rupture perineum pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bertuah Kota Medan Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan rancangan penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja dan tidak ada pengulangan dalam pengambilan data (Arikunto, 2007). Dimana peneliti ingin mengetahui “faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya rupture perineum pada ibu bersalin berdasarkan berat bayi lahir, paritas, cara mengejan dan elastisitas perineum. Sebelum dilakukan pengumpulan data primer, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang akan dipergunakan, agar layak digunakan dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui atau mengukur



sejauh mana data yang didapat dijadikan sebagai alat ukur yang mewakili variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden yaitu Bayi Baru Lahir, Paritas, dan Lama Persalinan Kala II dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bayi Baru Lahir, Paritas, dan Lama Persalinan Kala II

No	BBL	Frekuensi	0%
1	BBL <4000 gram	0	0
2	BBL >4000 gram	43	100
Total		43	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 43 responden ibu bersalin di Klinik Bersalin Bertuah, ibu bersalin dengan ruptur perineum di sebabkan oleh faktor janin yaitu dengan berat badan lahir >4000 gram 43 orang (100%).

No	Paritas	Frekuensi	0%
1	Primipara	32	74,4
2	Multipara	11	25,6
Total		43	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 43 responden ibu bersalin berdasarkan faktor paritas sebanyak 43 di ketahui ibu bersalin dengan ibu primipara 32 responden (74,4%) dan ibu bersalin dengan ibu multipara 11 responden (25,6%).



No	Lama persalinan Kala II	Frekuensi	0%
1	<2 jam Primipara	32	74,4
2	>1 Jam Multipara	11	25,6
Total		43	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 43 responden ibu bersalin berdasarkan faktor lama persalinan kala II ibu bersalin dengan waktu <2 jam primipara 32 responden (74,4%) dan ibu bersalin dengan >1jam multipara 11 responden (25,6%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya hubungan antara berat bayi lahir dengan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin. Dari hasil penelitian ibu bersalin sebanyak 43 responden terjadi ruptur perineum secara spontan di BPM tahun 2020. Hal ini pun di buktikan dengan uji statistic uji square pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (95%), maka didapatkan $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak. Maka, secara statistic menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian ruptur perineum berdasarkan berat bayi lahir.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin.

Dari hasil penelitian ibu bersalin sebanyak 43 responden terjadi ruptur perineum secara spontan di BPM tahun 2020. Hal ini pun di buktikan dengan uji statistic uji square pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (95%), maka didapatkan $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak. Maka, secara statistic menunjukkan adanya hubungan yang

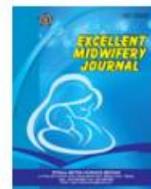
signifikan antara kejadian ruptur perineum berdasarkan paritas.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya hubungan antara lama persalinan kala II dengan kejadian terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin. Dari hasil penelitian ibu bersalin sebanyak 43 responden terjadi ruptur perineum secara spontan di BPM tahun 2020.

Hal ini pun di buktikan dengan uji statistic uji square pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (95%), maka didapatkan $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak. Maka, secara statistic menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian ruptur perineum berdasarkan lama persalinan kala II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bertuah Di Kota Gunungsitoli Tahun 2020, dengan jumlah sampel 43



responden maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut :

- Ada hubungan antara berat bayi lahir dengan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bertuah Kota Medan $p(0,000) < \alpha 0,05$
- Ada hubungan antara paritas dengan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bertuah Kota Medan $p(0,000) < \alpha 0,05$
- Ada hubungan antara lama persalinan kala II dengan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bertuah Kota Medan $p(0,000) < \alpha 0,05$

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan serta manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

- Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembang penelitian yang sejenis dengan menggunakan variabel-variabel yang baru yang beragam yang berhubungan dengan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin.
- Bagi Masyarakat Khususnya Ibu Bersalin
Diharapkan ibu bersalin dibantu keluarga dapat menerapkan dan mencari tahu penyebab ruptur dan dapat menyebarluaskan kepada masyarakat lainnya sehingga

menambah pengetahuan masyarakat tentang ruptur perineum.

- Bagi BPM
Diharapkan bidan dapat menerapkan dan mengajari ibu dan keluarga tentang ruptur, agar pasien mendapatkan pelayanan yang lebih maksimal. Ruptur perineum ini dapat dijadikan prosedur tetap sebagai pelayan ibu bersalin dan diberikan konseling tentang persalinan, terutama ibu primipara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, Yetti. 2016. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alimul Hidayat, A. Aziz. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Banister, Claire. 2006. *Pedoman Obat: Buku Saku Bidan*. Jakarta: EGC
- Cunningham, et al, (2005). *Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum*
- Depkes, RI. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. JNPK
- Dorland, 2002. *Ruptur Perineum*. Jakarta



- Harry dan William, 2010. Faktor Rupture Perineum Yang Berhubungan Dengan Ibu dan Janin
- Kemkes RI.(2016). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan 2016
- Kemkes RI (2018). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan 2018
- Mochtar, R. 2008. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC
- Machfoedz. (2009). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoadmojo (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, Nuraisyah. 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Rupture Pada Ibu Bersalin di RSUD Pringadi Medan Periode Januari-Desember 2010. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Profil Kesehatan Indonesia (2017).Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2018
- Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2014 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2015. From <http://www.depkesgo.id>
- Riyanto, Agus, 2017. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Muha medika
- Saifuddin Dkk 2015. Buku acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal
- SDKI (2017). Laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: USAID
- World Helath Organization, W.2018. Defenisi tentang Angka Kematian Ibu (AKI) from <http://www.who.int>